

Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

Kamidan

¹Fakultas Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Jl. Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

kamidan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode induktif dan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dari makna itulah ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:1) pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan. Proses pembelajaran terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan. Metode yang sering digunakan oleh dosen adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Diakhir pembelajaran dosen selalu memberikan motivasi dan mengevaluasi hasil belajar baik harian, tugas, UTS maupun UAS,2). Problematika pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan adalah sebagai berikut: Mahasiswa terlalu sedikit menghafal mufradat/kosa kata bahasa Arab, tidak menguasai ilmu alat seperti ilmu nahwu dan sharaf, serta tidak ada keberanian mahasiswa untuk berbicara dengan bahasa Arab.3).Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut dilakukan oleh beberapa pihak seperti mahasiswa dan dosen. Upaya yang dilakukan mahasiswa adalah selalu bertanya kepada dosen ataupun kawan tentang apa yang tidak dimengerti, memperbanyak menghafal mufradat bahasa Arab serta mempraktekkan kosa kata yang telah dihafal, mengikuti kegiatan belajar seperti ekstra kurikuler. Upaya yang dilakukan oleh dosen yaitu: membuat suasana kelas yang menyenangkan, mewajibkan mahasiswa untuk memiliki kamus bahasa Arab, terus memberi memotivasi kepada mahasiswa, menumbuhkan perasaan cinta terhadap pembelajaran bahasa Arab, dosen selalu menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Arab, dosen membiasakan menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran bahasa Arab sehingga mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa Arab, dosen mewajibkan mahasiswa menghafal kosa kata bahasa Arab dikelas maupun diluar kelas.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Bahasa Arab, Problematika*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab penting kiranya diperkenalkan di sekolah secara umum. Semakin urgen pembelajarannya di lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya seperti madrasah dan pondok pesantren. Bahasa Arab adalah bahasa komunikasi. Allah SWT memilih bahasa ini sebagai bahasa pengantar wahyuNya (al-Qur'an). Nabi Muhammad SAW menjelaskan ayat-ayatNya dengan bahasa yang mulia ini. Bahasa Arab adalah bahasa ilmu pengetahuan. Berbagai kitab klasik (Kutub al-Turats) yang merupakan sumber khazanah ilmu pengetahuan ditulis oleh para ilmuan islam dalam bahasa yang indah ini. Merupakan suatu keniscayaan bahwa untuk mengkaji dan memahami sumber-sumber ajaran Islam wajib adanya mempelajari Bahasa Arab.

Menulis merupakan salah satu bentuk ketrampilan yang sangat di harapkan terutama dalam penulisan bahasa Arab. Dalam penulisan bahasa arab itu sendiri tentu ada kaidah-kaidahnya, kaidah arab mempunyai ketentuan penulisan kata-kata kalimat arab dalam tingkat kebenarannya dapat dilihat dari aspek nahwu dan sharaf. Bahasa arab sendiri merupakan bahasa asing, dalam pembelajarannya perhatian dalam penulisan bahasa arab sangatlah minim. Kurangnya perhatian dalam pembelajaran bahasa arab ini bukan disebabkan karena kesulitan dalam berbahasa tersebut, karena dalam pembelajarannya penerapan kurikulum yang tidak relevan.

Kebutuhan menuliskan bahasa arab sangatlah dituntut dalam pembelajarannya. Banyak kesulitan dan kesalahan yang di alami seseorang dalam menulis, kesulitan dan kesalahan muncul bukan karena bentuk menyalin dan mencontoh dalam penulisan bahasa arab melainkan apabila bacaan tersebut dibacakan dan didengarkan (dikte). Pendidikan bahasa arab bukanlah masalah yang sepele, karena melibatkan banyak variabel yang kompleks. Berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan bahasa arab, aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan antara lain realitas dan orientasi dalam pembelajaran bahasa arab tersebut. Kesulitan menulis bahasa arab biasanya di pengaruhi oleh minimnya pengetahuan mahasiswa dalam menghafal lafadz bahasa Arab dan mahasiswa belum bisa membedakan antara lafadz panjang dan pendek bahasa Arab yang dibacakan oleh dosen, sehingga membuat mahasiswa sulit menulisnya dengan baik dan benar. Mempelajari bahasa arab sangatlah penting, karena bahasa arab adalah bahasa Al-Qur'an penulisan bahasa arab dapat di pelajari dengan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran menulis bahasa arab terpusat pada tiga hal, yaitu: Kemampuan menulis dengan tulisan yang benar, Memperbaharui tulisan khot, Kemampuan memusatkan pikiran yang jelas dan detail.

Berdasarkan dari hasil observasi pendahuluan yang di lakukan di Ma"had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan, diketahui bahwa banyak metode yang di gunakan dosen saat mengajar bahasa Arab di kelas, seperti membacakan kalimat percakapan bahasa Arab dan di ikut oleh mahasiswa, memerintahkan mahasiswa untuk menghafal percakapan bahasa Arab, menghafal mufradat/kosa kata bahasa Arab, dan mengimlakan (dikte) dan mahasiswa di perintahkan untuk menulisnya. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, terdapat problematika yang terjadi pada mahasiswa, seperti mahasiswa tidak mampu berbicara bahasa Arab dengan baik, terlalu sedikit mufradat/kosa kata bahasa Arab yang di hafal mahasiswa, tidak mampu menulis kalimat bahasa Arab yang di bacakan dosen saat mengikuti pelajaran imla". Karena mahasiswa belum bisa membedakan huruf

hijaiyah sehingga membuat mereka kesulitan menuliskan kalam bahasa Arab saat mengikuti pembelajaran imla'".

Dan adapun upaya yang dilakukan dosen dalam mengatasi problematika tersebut adalah dengan cara dosen memerintahkan mahasiswa untuk selalu membiasakan diri berbicara dengan bahasa Arab dengan kawan-kawan, memerintahkan mahasiswa untuk selalu menghafal mufradat bahasa Arab sebanyak mungkin, serta selalu melatih diri menulis bahasa Arab dengan tidak melihat teks bahasa Arab.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian tentang masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau objek. Adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data dari lapangan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam analisis ini menggunakan pendekatan induktif, pendekatan induktif merupakan metode yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa tersebut ditarik dalam generalisasi yang bersifat umum. Berdasarkan pernyataan di atas, pendekatan yang penulis gunakan dengan menguraikan terlebih dahulu dari sifatnya yang khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum. Dengan pendekatan tersebut diharapkan akan menghasilkan suatu kesimpulan yang obyektif dan sesuai dengan maksud dari tujuan penelitian ini.

3. HASIL

Berdasarkan dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah mengenai tentang proses pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak adalah sebagai berikut dari hasil penelitian dilakukan, proses pelaksanaan pembelajaran di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan di semester I terdiri dari beberapa tahapan:

- a. Kegiatan pembukaan Pada kegiatan ini dosen mengajak para mahasiswa untuk membaca do'a sebelum pelajaran dimulai, serta dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa supaya tetap semangat dalam menuntut ilmu (khususnya) ilmu Agama Islam dan ilmu bahasa Arab. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan ustadz Munawir Sajali, beliau mengatakan: ...Sebelum saya memulai menyampaikan materi kepada mahasiswa biasa saya terlebih dahulu memberikan motivasi kepada mahasiswa dari berbagai sumber baik dari Al-Quran, hadits dan perkataan para ulama, harapan saya dengan motivasi yang saya sampaikan dapat menumbuhkan rasa semangat mahasiswa untuk menuntut ilmu dan tidak bermalas-malasan... Selain itu, sebelum dosen menyampaikan pelajaran kepada mahasiswa terlebih dahulu dosen bertanya kepada mahasiswa mengenai pembelajaran yang telah lalu apakah di antara mahasiswa masih ingat dengan pelajaran yang lalu atau sudah lupa. Sesuai dengan pernyataan ustadz Badrul Hilmi, terhadap pelaksanaan pembelajaran yang beliau lakukan. ...Pertama kita mengingatkan materi yang telah di pelajari sebelumnya kepada mahasiswa, kemudian mengulang beberapa kalimat

yang sudah di pelajari. Kemudian mahasiswa di perintahkan menulis beberapa kalimat yang di bacakan oleh dosen. Lalu kita akan masuk ke materi yang baru...

- b. Kegiatan Inti Kegiatan inti adalah kegiatan penyampaian materi yang akan diajarkan dosen kepada mahasiswa.
- c. Kegiatan Penutup Kegiatan ini adalah kegiatan akhir dari rangkaian pembelajaran, di mana pada kegiatan ini dosen akan menyimpulkan dari hasil pembelajaran serta dosen tidak lupa memberikan motivasi kepada mahasiswa agar supaya selalu semangat dalam menuntut ilmu khususnya ilmu Agama Islam.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran mempunyai berbagai macam permasalahan yang di jumpai, begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab yang merupakan bahasa Asing tentunya banyak sekali permasalahan-permasalahan yang di hadapi mahasiswa saat mempelajari bahasa Arab mulai dari membaca, berbicara, menulis dan menghafal mufradat bahasa Arab. Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Munawir Sajali selaku pengajar di semester I terkait dengan problematika pembelajaran bahasa Arab peneliti bertanya kepada beliau:

...Ustadz, apa saja problematika yang di hadapi mahasiswa saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab di kelas Ustadz?...

Ustadz Munawir Sajali mengatakan: ...Banyak permasalahan yang di hadapi mahasiswa saat mempelajari bahasa Arab, mulai dari membaca, berbicara dengan bahasa Arab, menulis dan mahasiswa terlalu sedikit menghafal mufradat bahasa Arab. Sehingga membuat mereka susah untuk berbicara dengan bahasa Arab. Mahasiswa kesulitan saat membaca kalimat bahasa Arab, kesulitan untuk menulis kalimat bahasa Arab saat mengikuti pembelajaran imla" (dikte).

Sedangkan wawancara peneliti dengan ustadz Badrul Hilmi selaku pengajar bahasa Arab terkait problematika pembelajaran bahasa Arab di semester I peneliti bertanya: ...Ustadz, dari sekian banyak metode pembelajaran bahasa Arab, seperti menghafal kosa kata bahasa Arab, menghafal percakapan bahasa Arab dan imla". Kira-kira apa yang mejadi problematika pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imla" ustadz?...

Beliau pun menjelaskan: "Kalau untuk problematika sendiri banyak ya, biasanya itu masalahnya ketika ada diantara mahasiswa yang tidak hadir, karena itu akan mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang sedang di pelajari dan pelajaran yang akan datang. Ada juga yang terlambat datang (masuk kelas), kita sudah memulai pelajaran, dia baru datang sehingga dia tertinggal. Kemudian problem terbesar itu adalah mahasiswa miskin akan kosa kata (mufradat) tidak menguasai ilmu tajwid, sehingga membuat mahasiswa kesulitan saat menulisnya. Karena saat mengikuti pembelajaran imlak (dikte) harus kaya akan kosa kata, dan mengetahui ilmu tajwid bagaimana kita mau menulis kalimat bahasa Arab dengan metode imla" (dikte) kalau kita tidak punya kosa kata ya kan. Selain itu, terkadang mereka mengantuk dan kehilangan konsentrasi saat pembelajaran, sehingga konsentrasi mereka kurang. Selanjutnya mungkin kurangnya pemahaman mereka terhadap kaedah bahasa Arab (nahwu dan sharaf)".

Dari berbagai problematika yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa Ma'dah Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan. Maka perlu adanya upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak untuk mengatasi problema pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan. Dari upaya yang dilakukan oleh dosen dalam mengatasi problema pembelajaran bahasa Arab

dalam penggunaan metode imlak belum sepenuhnya memenuhi syarat, sehingga masih banyak dikalangan para mahasiswa yang belum mampu menulis kalimat bahasa Arab dalam menggunakan metode imlak. Dalam proses pembelajaran ada dua unsur yang tidak bisa dipisahkan yaitu antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa keberadaannya yang sangat besar dalam proses pengembangan diri.

Namun dalam keadaan yang demikian tidak terlepas dari kesulitan atau problema apalagi bagi mahasiswa yang baru mendapatkan mata pelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Seperti mahasiswa Ma^had Abu Ubaidah bin AlJarrah yang kebanyakan berasal dari SMA, SMK, dan MAN yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan bahasa Arab, sehingga peneliti juga menggali bagaimana upaya mahasiswa dalam mengatasi problema pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak.

4. PEMBAHASAN

Proses pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak di Ma^had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah yaitu dengan cara dosen membacakan kalam-kalimat bahasa Arab sedangkan mahasiswa di perintahkan untuk menulis kalam-kalimat bahasa Arab yang telah dibaca oleh dosen di buku mereka masing-masing, adapun buku yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak di Ma^had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah di semester I adalah qiroah wal kitabah yang terdiri dari tiga tahapan, adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut: tahapan pembukaan, tahapan penyampaian materi dan tahapan penutup dan kesimpulan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prinka Azira Riska. Dalam proses pembelajaran ada tiga tahapan yang dilakukan oleh guru yaitu: tahapan pembukaan sebelum memulai pembelajaran, tahapan penyampaian materi pembelajaran, dan tahapan penutup, dan kesimpulan. Adapun penyampaian materi dilakukan dengan dua metode yaitu: Guru membacakan kalimat-kalimat bahasa Arab dan murid di perintahkan untuk mendengarkan apa yang dibacakan oleh guru serta memerintahkan murid untuk menyalin kalimat yang telah dibacakan oleh guru. Guru menulis kalimat-kalimat bahasa Arab di papan tulis serta memerintahkan murid untuk memperhatikan kalam-kalimat yang telah di tulis supaya nantinya murid dapat menyalin dengan baik dan benar setelah tulisan di hapus dari papan tulis.

Adapun problematika yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak di Ma^had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan antara lain:

1. Kebanyakan mahasiswa belum mampu membedakan antara huruf-huruf hijaiyah, sehingga membuat mereka kesulitan untuk menulis kalimat bahasa Arab yang di bacakan kepada mereka saat pelajaran imlak berlangsung di kelas.
2. Mahasiswa belum menguasai kaedah-kaedah ilmu tajwid sehingga membuat mereka kesulitan dalam menulis kalam-kalimat bahasa Arab yang dibacakan oleh dosen.
3. Mahasiswa tidak bisa membedakan kalam-kalimat bahasa Arab yang berbunyi panjang dan berbunyi pendek ketika dosen membacanya, sehingga membuat mereka kesulitan dalam menulisnya.
4. Mahasiswa terlalu sedikit menghafal kosa-kata atau mufrodat bahasa Arab, sehingga membuat mereka kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dalam Penggunaan metode imlak

5. Kurangnya ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran imlak, karena mahasiswa mengira pembelajaran imlak tidak bermanfaat dalam kehidupan mereka
6. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mendengar kalimat bahasa arab yang dibacakan dosen sehingga mahasiswa tidak mampu menuliskannya dengan benar.
7. Kurangnya peraktek yang dilakukan mahasiswa dalam menulis kalimat bahasa Arab tanpa melihat teks, sehingga membuat mereka lambat dalam menulis kalimat bahasa Arab saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak.

Sementara upaya yang dilakukan dosen untuk mengatasi problema pembelajar bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak di Ma"had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan antara lain:

1. Dosen menjelaskan kepada mahasiswa tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab.
2. Dosen membrikan materi bahasa Arab kepada mahasiswa dengan semangat.
3. Dosen mewajibkan mahasiswa untuk memiliki kamus bahasa Arab indonesia serta mewajibkan mahasiswa untuk memiliki buku/kitab mata pelajaran supaya memudahkan mereka dalam mengikuti pelajaran.
4. Dosen harus mampu menghidupkan suasana kelas serta menyenangkan, sehingga meningkatkan semangat mahasiswa dalam belajar.
5. Dosen memerintahkan mahasiswa untuk menghafal kosa kata/mufradat bahasa Arab sebanyak mungkin.
6. Dosen membiasakan diri untuk menggunakan bahasa Arab dalam prose mengajar di kelas.
7. Dosen memberitahu pentingnya mempelajari imlak dalam pembelajaran bahasa Arab.
8. Mendorong mahasiswa supaya mahasiswa tidak putus asa serta menganggap bahwa pelajaran bahasa Arab pelajaran yang sulit dimengerti.
9. Terus memberikan memotivasi kepada mahasiswa agar mahasiswa tidak berputus asa dalam belajar bahasa Arab.
10. Memerintah mahasiswa untuk selalu melatih diri menulis kalimat bahasa Arab tanpa melihat buku.
11. Dengan latar belakang pendidikan mahasiswa yang berdeda-beda serta kemampuan yang berbeda-beda yang dimiliki oleh mahasiswa, dosen harus selalu siap memberikan bimbingan/motivasi kepada mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak.
12. Meningkatkan keinginan mahasiswa serta perasaan cinta untuk mempelajari bahasa Arab dan belajar imlak.
13. Menjelaskan kepada mahasiswa tentang pentingnya mempelajari bahasa supaya mereka semangat mempelajari bahasa Arab.
14. Hendaknya dosen selalu menggunakan berbagai macam media dalam mengajar dikelas khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Sedangkan dalam penelitian perbandingan di atas, faktor-faktor pendukung yang ditemukan antara lain:

1. Guru mengajar dengan menggunakan metode yang mudah dipahami oleh siswa, menyenangkan, serta mudah diterima oleh siswa.
2. Guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa dengan semangat.
3. Buku ajar yang sudah memenuhi syarat dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

4. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran imlak, karena siswa mempunyai keinginan besar untuk mampu menulis teks bahasa Arab tanpa melihat buku.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai “Problematika pembelajaran bahasa Arab di Ma’had Abu Ubiadah bin Al-Jarrah Medan” sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan yaitu dengan cara dosen membacakan kalimat-kalimat bahasa Arab dan mahasiswa diperintahkan untuk menulis kalimat-kalimat bahasa Arab yang telah dibacakan oleh dosen di buku para mahasiswa masing-masing. Setelah para mahasiswa menulis kalimat bahasa Arab yang di bacakan oleh dosen, maka dosen melakukan pemeriksaan terhadap hasil yang telah di tulis oleh mahasiswa.
2. Problematika pembelajaran bahasa Arab di Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah medan yaitu antara lain kebanyakan mahasiswa belum mampu membedakan antara huruf-huruf hijaiyah, sehingga membuat mereka kesulitan untuk menulis kalimat bahasa Arab yang di bacakan oleh dosen kepada mereka saat pelajaran imlak berlangsung di kelas. Mahasiswa belum menguasai kaedah-kaedah ilmu tajwid sehingga membuat mereka kesulitan dalam menulis kalimat bahasa Arab yang dibacakan oleh dosen. Mahasiswa tidak bisa membedakan kalimat bahasa Arab yang berbunyi panjang dan berbunyi pendek ketika dosen membacanya, sehingga membuat mereka kesulitan dalam menulisnya. Mahasiswa terlalu sedikit menghafal kosa-kata atau mufrodad bahasa Arab, sehingga membuat mereka kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dalam Penggunaan metode imlak. Kurangnya ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran imlak, karena mahasiswa mengira pembelajaran imlak tidak bermanfaat dalam kehidupan mereka. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mendengar kalimat bahasa Arab yang dibacakan dosen sehingga mahasiswa tidak mampu menulisnya dengan benar. Kurangnya peraktek yang di lakukan mahasiswa dalam menulis kalimat bahasa Arab tanpa melihat teks, sehingga membuat mereka lambat dalam menulis kalimat bahasa Arab saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak.
3. Upaya yang dilakukan dosen untuk mengatasi problema pembelajar bahasa Arab di Ma’had Abu Ubiadah bin Al-Jarrah Medan antara lain Dosen menjelaskan kepada mahasiswa tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab. Dosen memebrikan materi bahasa Arab kepada mahasiswa dengan semangat. Dosen mewajibkan mahasiswa untuk memiliki kamus bahasa Arab indonesia serta mewajibkan mahasiswa untuk memiliki buku/kitab mata pelajaran supaya memudahkan mereka dalam mengikuti pelajaran. Dosen harus mampu menghidupkan suasana kelas serta menyenangkan, sehingga meningkatkan semangat mahasiswa dalam belajar. Dosen memerintahkan mahasiswa untuk menghafal kosa kata/mufradat bahasa Arab sebanyak mungkin. Dosen membiasakan diri untuk menggunakan bahasa Arab dalam prose mengajar di kelas. Dosen memberitahu pentingnya mempelajari imlak dalam pembelajaran bahasa Arab. Mendorong mahasiswa supaya mahasiswa tidak putus asa serta menganggap bahwa pelajaran bahasa Arab pelajaran yang sulit dimengerti. Terus memberikan memotivasi kepada mahasiswa agar mahasiswa tidak berputus asa dalam belajar

bahasa Arab. Memerintah mahasiswa untuk selalu melatih diri menulis kalam bahasa Arab tanpa melihat buku. Dengan latar belakang pendidikan mahasiswa yang berbeda-beda serta kemampuan yang berbeda-beda yang di miliki oleh mahasiswa, dosen harus selalu siap memberikan bimbingan/motivasi kepada mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak. Meningkatkan keinginan mahasiswa serta perasaan cinta untuk mempelajari bahasa Arab dan pelajar imlak. Menjelaskan kepada mahasiswa tentang pentingnya mempelajari bahasa supaya mereka semangat mempelajari bahasa Arab. Hendaknya dosen selalu menggunakan berbagai macam media dalam mengajar dikelasa khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak.

REFERENSI

- Amiroh, H., & Ginting, N. (2023). Implementasi Nilai Karakter dan Budaya di Lingkungan Ma'had An-Nikmah Al-Islamiah Phnom Penh. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 330-338.
- AN, A. J., & Fanreza, R. (2023). Penerapan Muqhata'ah dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an pada Siswa Kelas VIII di Ma'had An-Nikmah Al-Islamiah Phnom Penh Cambodia. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 310-318.
- Effendy, Ahmad Fuad Metodologi pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: Misykat, 2005).
- Emzir, "Kebijakan Pemerintah Tentang Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah Umum", Makalah, disampaikan dalam Pertemuan Ilmiah Nasional Bahasa Arab (PINBA) V di Bandung pada tanggal 23-25 Agustus (2007).
- Numan, M. S., & Ginting, N. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Baca dan Tulis Al-Qur'an pada Anak-anak di Tadika Al-Hidayah. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 357-366.
- Pasaribu, M. (2022). Faktor Penyebab Banyaknya siswa/i Yang Kurang Lancar Membaca Al Qur'an Dan Kurangnya Semangat Dalam Mempelajari Ilmu Agama Di SMP Swasta Al-Ikhlash. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 1(01), 57-60.
- Puspita, I., & Pasaribu, M. (2022). IMPLEMENTASI METODE TALAQQI PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI SMP IT NURUL AZMI MEDAN. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 1(01), 52-56.
- Putri, S. A. A., & Pasaribu, M. (2023). Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas Viii-1 SMP Al Washliyah 30 Medan. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 46-52.
- Rijaluddin, R., & Nasution, M. (2022). Implementasi Metode Iqro Dalam Memperbaiki Kemampuan Bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan. *Edumaniora*, 1(02), 113-120.
- Riska, Frinka Azira. Skripsi problematika Metode Imla" dalam Pembelajaran Maharah Al-kitabah di MI Pendalarum, (Pekalongan: 2018).
- Sugiyono, Memahami Penelitian Manajemen, (Cet. V; Bandung: CV Al-FABETA)